



## Pengaruh Pemakaian Bahasa Sarkasme di Media Sosial: Bullying di Instagram

Tasya Caroline<sup>1</sup>, Nur Halimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Perbankan Syari'ah, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Bandung

Korespondensi e-mail : <sup>1</sup>[carolinetasya47@gmail.com](mailto:carolinetasya47@gmail.com), <sup>2</sup>[nurhlimh456@gmail.com](mailto:nurhlimh456@gmail.com)

### ABSTRACT

*Research on the use of sarcasm, a language that we often encounter on any social media, especially on Instagram. The discussion about the language of sarcasm is due to a lack of understanding of the meaning of what is sarcasm?. Aims to change the mindset that was initially negative into positive and to inform the speech of good language words, what impacts are contained in the word sarcasm, provide reflections on the use of speech, data sources or research objects from Instagram and the internet. Assessed from Instagram accounts and social media sources that use sarcasm or harsh and harsh words from comments that do not use polite language.*

**Keywords:** sarcasm language, Bullying, social media (instagram).

### ABSTRAK

Penelitian pemakaian bahasa sarkasme, bahasa yang banyak kita jumpai di media sosial manapun terutama di instagram. Pembahasan tentang bahasa sarkasme di karena kurangnya pemahaman tentang pengertian apa itu sarkasme?. Bertujuan untuk menubuh polah pikir yang awalnya negatif menjadi positif dan untuk memberi tahu penuturan kata bahasa yang baik, dampak apa saja yang terdapat pada kata sarkasme, memberikan refleksi penggunaan tutur bahasa, sumber data atau objek penelitian ini dari instagram dan internet. Dikaji dari akun instagram dan sumber media sosial yang menggunakan kata-kata sarkasme atau kata kasar dan keras dari komentar yang tidak menggunakan bahasa yang sopan.

**Kata kunci:** bahasa sarkasme, Bullying, media sosial (instagram).

### LATAR BELAKANG

*Bullying* ialah perbuatan yang dilakukan secara tidak baik oleh seseorang ataupun berkelompok. Sedangkan bahasa *sarkasme* ialah kata-kata yang digunakan untuk mengolok-olok atau mengejek untuk menyindir seseorang dengan gaya bahasa yang kotor atau kasar. Maka *Bullying* media sosial dengan menggunakan bahasa sarkasme ialah perlakuan seseorang di media sosial dengan menggunakan gaya bahasa kotor dan kasar yang bertujuan untuk menyindir seseorang secara berlebihan di media sosial.

Pada zaman sekarang ini banyak pembullying yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok dan bisa dilakukan dimana saja tanpa pengecualian. Di salah satu riset mengatahkan bahwa komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) pada 4 tahun terakhir kekerasan anak meningkat drastis pada tahun 2014 mencatat 5.066 lebih kasus kekerasan pada anak.

Tujuan kami membuat artikel ini untuk mencegah maraknya pembullying pada semua orang, dan mengurangi banyaknya pembullying di media sosial maupun secara langsung. Dengan ini kita semua harus bisa mengayomi satu sama lain, seperti memberi dukungan untuk para korban pembullying, melindungi dan mensupport untuk bisa melawan para pembullying, menegakan peraturan pembullying, dan menghentikan perilaku pembullying.

### KAJIAN TEORETIS

Menurut para ahli tentang *bullying* menurut Rigby (Astuti, 2008) tindakan *Bullying* mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi yaitu:

1. Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban
2. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan korban
3. Perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus

Caloroso (2007) sebagaimana dikutip (Aini, 2018) mengungkapkan bahwa ‘tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbanya secara fisik maupun emosional’. Menurut Olweus (1997) *Bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan; sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto 2015:9). Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif sedangkan strategi penelitian menggunakan analisis atau mengamati media sosial instagram. Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna media sosial atau masyarakat, karena banyaknya kesalahan bahasa yang tidak benar terdapat pada postingan masyarakat pengguna media sosial instagram. tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan langkah-langkah yang digunakan yaitu dengan mengklarifikasikan data tersebut sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Setelah itu akan disimpulkan berdasarkan hasil analisis data tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahasa sarkasme yang di gunakan oleh pembully clarissa putri, dengan menuturkan kata-kata yang tidak senono seperti “pedeh banget ini babi guling” kata kata tersebut sangat kasar dan tidak pantas untuk di ucapkan oleh seseorang, pada dasarnya kata babi dan hewan lainnya yang di gunakan sih pembully seperti anjing, babi purba, nama-nama hewan yang kita kenal dengan kata sarkasme berarti kata keras dan kasar tidak bisa di gunakan untuk manusia dan tidak sopan pulah jika untuk di gunakan atau pun di ucap kan oleh seseorang.

Bahasa sarkasme atau kata-kata kasar sering di sebutkan dan dilontarkan oleh seorang pembully atau pun seseorang untuk para korman atau pun bukan korban pembullyan, kata-kata yang digunakan seperti Kata “babi guling” dan “babi purba” berunjuk untuk mengolok atau mengatahkan secara tidak langsung bahwa badan si korban terlalu besar atau gendut dengan bahasa lain yaitu body shaming, kata boby shaming sendiri bermakana ejekan mengenai tubuh kita seperti kata yang dilontarkan oleh pembully clarissa putri “babi guling” dan “babi purba” kata babi sendiri menggambarkan bahwa babi tersebut rakus dan gendut.

Bahasa sarkasme itu sendiri gaya bahasa yang kasar untuk ejekan, sindiran pendas yang menyayat hati yang kurang enak juga untuk di dengar. Bahasa sarkasme kata kasar dengan menyebutkan nama hewan yang sering di ucapkan oleh seorang atau pembully untuk koran pembullyan.

Maraknya bahasa sarkasme di media sosila itu tersendiri di sebakn oleh adanya kebebasan untuk berkreasi di mesia sosial hal itu menyebabkan berbagai pelanggaran terhadap tutur kata yang kurang baik dan kesantunan berbahasa dalam berkominasi dimedia sosial, ialah kurang nya pengetahuan terhadap pemanfaatan berbahasa yang baik dan bener dalam berkomunikasi dimedia sosial, tindakan tutur kata bahasa yang santun, bijak, benar, cerdas, dan simpati.

Di ambil dari akun instagram milik @clarissaputri\_ salah satu korbann pembullyan di media sosial yaitu instagram, selebgram clarissa putri ini di bully karnan memiliki bandan yang begitu besar menjadikan olokan atau candaan tentang postur badannya yang mebuat seorang selebgram clarissa putri sempat down akibat mendapatkan komentar dengan gaya bahasa sarkasme.

Komentar dari akun @gue7172 mengatakan “pede banget ini babi guling”, “gede banget muka ama badan”, “percuma lu bagaimana juga tetap kayak babi purba”, “bukannya diet si anjing”, dengan kata-kata ini clarissa putri sempat menanggapi di median sosial di dengan kata “gmn sih dia sebenarnya mau panggil w babi guling, babi purba, atau anjing ?”, “ padahal sebenar nya aku tu kucing, miaauuw”, clarissa pun tidak ambil pusing mengenai komentar-komentar tersebut, lalu dia menumbuhkan rasa semangat dan tidak pantang menyerah pada dirinya sendiri, dengan mengatakan “tenang aja aku udah bodoh amat sama komen-komen kek gitu, semoga w sehat-sehat bahagia terus

dan rejeki makin lancar saja setiap di katain orang”, “ sebenarnya bayak usaha untuk badan ini yang sudah kulakuin tanpa di share di sosmed, tapi mungkin beberapa dari kalian sudah tahu, nati sampe trumah aku share ke kalian”, walaupun banyak yang menghujat clarissa pun menerima bayak dukungan dari saudara, sahabat dan teman terdekat clarissa pun mengucapkan kata terimakasih untuk para dukungan tersebut dan mengatahkan “ ingin deh rasanya peluk satu satu” selebgram tersebut merasakan bayak sekali dukungan dan rasa semangat yang memberikan motivasi untuk semangat dan berjuang lebih keras menurunkan berat badannya.

Kata-kata yang dilontar kan pada selebgram tersebut banyak sekali kata yang tidak pantas atau senono yang di ucapkan oleh seseorang, kata hinaan yang bisa merusak mental dan fisik seseorang bisa berakibat fatal jika korban tidak ada dukungan dari teman saudara atau pun orang lain.

Dampak bahasa sarkasme di media sosial ialah menggunakan bahasa sarkasme di media sosial adalah hal yang lumra atau biasa dilakukan dan menjadikan kebiasaan untuk menggunakan bahasa sarkasme sebagai pelanggaran terhadap etika atau kebiasaan tidak menggunakan tutur bahasa yang baik, bangsa kita sendiri bangsa Indonesia bersifar terbuka dengan adanya bahasa sarkasme dengan tidak langsung media sosial membiasakan menggunakan bahasa kasar (sarkatiska).

Pentingnya peralajaran Literasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan alat atau sesuatu secara benar dan efektif. Kemampuan-kemampuan ini menjadi bagian penting dengan objek siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter manusia yang cerdas, yakni manusia yang mampu mengembangkan diri secara efektif menggunakan akal dan kemampuan yang logis.( Heri Isnaini, November 2020). Aspek Hukum Perlindungan Anak: Undang-undang Perlindungan Anak Pasal 76C UU No. 35 Th. 2014 dan Aspek Hukum Cyber Crime: Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 45 (1)

Bahasa sarkasme sendiri di media sosial mencerminkan memudarnya karakter bangsa mangka oleh sebab itu kita harus bisa membiasakan menggunakan tutur bahasa yang baik dan benar dalam pengucapan atau pun penulisan di media sosial agar dampak pembullyan menggunakan bahasa kasar atau tidak sopan bisa berkurang sedikit demi sedikit.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah kami lakukan membahas tentang penggunaan bahasa sarkasme di media sosial terutama di instagram adalah bahwa komentar dan hujata-hujatan yang dilakukan oleh seorang pembully yang menggunakan kata kasar dan tidak senono, mereka sudah bayak melanggar etika dalam berbahasa di media sosial dengan melontarkan kata-kata kasar dengan bermaksud untuk menghina atau pun mengejek seseorang, walaupun bayak orang yang menggunakan nama hewan untuk bercanda bertujuan untuk orang yang sudah dekat dengan dia tapi di lain sisi kata-kata tersebut berdampak terhadap sebagian seseorang bahwa kata-kata tersebut tidak layak untuk diucapkan menyinggu perasaan para korban Bullying, sebagian orang mengatahkan kata-kata sarkasme itu gaul untuk di ucapkan dan di ketik di media sosial tapi untuk sebagian orang kata-kata tersebut sangat lah tidak pantas untuk diucapkan bahkan ditulis di akun median milik orang lain untuk mengomentarin seseorang tersebut

Diharapkan setelah melakukan penelitian ini semua orang lebih bijak lagi dalam penggunaan tutur bahasa yang baik dan benar maupun itu diucapkan atau pun ditulis dalam media sosial seseorang, gunakan lah bahasa yang baik sopan dan santun walau pun itu mau mengertik seseorang ataupun untuk memberi saran seseorang, dengan kata-kata yang baik sopan, santun, tutur bahasa yang sopan mencerminkan bahwa seseorang tersebut mempunyai akal pikiran yang tedidik dengan benar, memberikan bahwa seseorang terpelajar dan cerdas dalam penggunaan tutur bahasa yang baik dan benar. Tujuannya untuk pembaca lebih tahu lebih bayak lagi mengenai pemakaian bahasa sarkasme di media sosial.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Chaer & Leone Agustina. 2015. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: RinekaCipta.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). *Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi*. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Betul Tonbuloglu, Betul; Aslan, Dolgun. Aydin, Hasan. 2016. "Teachers' Awareness of Multicultural Education and Diversity in School Settings" dalam *Eurasian Journal of Educational Research*, Issue 64, 2016, 1-28
- Iryani, Endang. Diglosia antara bahasa jawa dan sunda( studi kasus masyarakat bahasa kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon). 2017. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH. Thamrin*. 1(2):1-6. <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/1>
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). *Gaya Humor Pada Puisi "Iklan" Karya Sapardi Djoko Damono*. *Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi*, Volume 4, Nomor 1, 1-9.
- Isnaini, H. (2019, 8 Agustus 2019). *Pembelajaran Memahami Karya Sastra Sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, Majalengka, Jawa Barat.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 4, 527-534.
- Marsudi. 2009. *Jati Diri Bahasa Indonesia di Era Globalisasi Teknologi Informasi*. *Jurnal Sosial Humaniora*. 2(2)133-148. DOI: <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v2i2.658>
- Nababan, P.W.J. (1986). *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Simatupang. Ruth R., Muhammad R., Khundharu S. 2018. *Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia( Kajian Sosiolinguistik Alih Kode dan Campur Kode)*. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. 3(2): 119-130 DOI: <https://doi.org/10.23917/cls.v3i2.5981>
- Saddhono, Khundharu. 2012. *Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing(Bipa) Di Universitas Sebelas Maret*. *Jurnal Kajian dan Sastra*. 24(2): 176-186 DOI: <https://doi.org/10.23917/cls.v24i2.96>
- Robert K. 2000. *Case Study Research: Design and Methods (Studi Kasus: Desain dan Metode)*. Terjemahan M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.